

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 01, Issue 01, Juli 2018

Daftar isi

Perbedaan Youda dan Mitai dalam Kalimat Bahasa Jepang Adnan Amani dan Andi Irma Sarjani	01-07
Analisis Penggunaan Gairaigo di Media Sosial Twitter Bagus Yoga Ashari dan Ari Artadi	08-16
Penggunaan <i>Wakamono kotoba</i> Berdasarkan <i>Gender</i> di dalam Media Sosial Twitter Erwin Nur Diansyah dan Ari Artadi	17-24
Analisis Verba <i>Kakeru</i> sebagai Polisemi dalam Novel Detective Conan Fahmi Akhriana Awaludin dan Andi Irma Sarjani	25-32
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album " <i>Hyakki Kenran</i> " oleh " <i>Kagrra</i> " Marceline Lesmana dan Andi Irma Sarjani	33-39
Penyimpangan Penggunaan <i>Danseigo</i> pada Tokoh Utama Wanita Sakura Chiyo dalam Komik <i>Gekkan Shoujo Nozaki-kun</i> Karya Tsubaki Izumi Natasha dan Robihim	40-49
Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Edward Elric dalam Film <i>Hagane no Renkinjutsushi</i> Karya Hiromu Arakawa Aclya Pratiwi dan Juariah	50-56
Analisis Tokoh Nishi Yoshitaka dalam Film <i>Hanabi</i> Karya Kitano Takeshi Melalui Konsep Rasa Bersalah Anissa Adjani dan Metty Suwandany	57-64
Klasifikasi <i>Kigo</i> pada <i>Haiku</i> Karya Seishi Yamaguchi Menggunakan Teori Semiotika Pierce Cindy Apriyani dan Juariah	65-69
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh Ruri Watanabe dalam Novel <i>Jisatsu Yoteibi</i> Karya Rikako Akiyoshi Cornelia Claudia dan Dila Rismayanti	70-75
Analisis Kepribadian Introvert pada Tokoh Aku Dalam Novel <i>Kimi No Suizo Wo Tabetai</i> Dini Rosi dan Metty Suwandany	76-79
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh -tokoh dalam Film <i>Kokuhaku</i> Karya Tetsuya Nakashima Fania Nuari dan Metty Suwandany	80-84
Analisis Tokoh Tanaka Maokoto Melalui Teori PTSD dan Konsep Kematian dalam Novel <i>Seibo (The Holy Mother)</i> Karya Akiyoshi Rikako Kamiliani Fajriati Maulidia dan Dila Rismayanti	85-88



Diterbitkan oleh:
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan
Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

ANALISIS NALURI KEMATIAN PADA TOKOH RURI WATANABE DALAM NOVEL *JISATSU YOTEIBI* KARYA RIKAKO AKIYOSHI

Cornelia Claudia ¹
Dila Rismayanti ²

¹ Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

² Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

dila_rismayanti@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Terkirim: 6 Mei 2018; Direvisi: 15 Juni 2018; Diterima: 13 Juli 2018

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang konsep kematian oleh Sigmund Freud. Penelitian ini mencoba memahami naluri kematian dan menganalisis Ruri Watanabe, tokoh utama *Jisatsu Yoteibi* yang ditulis oleh Rikako Akiyoshi yang memiliki relevansi dengan topik dan menentukan hubungan antara naluri kematian dan karakteristiknya. Dalam tesis ini, studi pustaka dan pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk mengkaji dan menganalisis sumber data berupa *Jisatsu Yoteibi*, novel karya Rikako Akiyoshi dan data-data yang relevan dengan topik. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik, serta metode deskriptif. Pendekatan intrinsik digunakan untuk memahami karakter, penokohan, setting, plot dalam novel, dan juga untuk memahami insting kematian karakter. Pendekatan ekstrinsik yang digunakan untuk menganalisis aspek psikologis dalam novel *Jisatsu Yoteibi* didasarkan pada teori insting kematian dari Sigmund Freud. Berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki naluri kematian di alam bawah sadarnya masing-masing. Karakter Ruri Watanabe dalam novel *Jisatsu Yoteibi* karya Rikako Akiyoshi memiliki naluri kematian dalam dirinya yang diarahkan pada dirinya sendiri, ditunjukkan dengan rendahnya harga diri dan prasangka, pemikiran Ruri untuk mengikuti orang tuanya, perasaan kesepian dan putus asa, dan tindakan Ruri. yang paling mencerminkan naluri ini Kematianannya adalah percobaan bunuh diri.

Kata kunci: *Jisatsu Yoteib*, Naluri Kematian, Sigmund Freud, Novel, Analisis tokoh

PENDAHULUAN

Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan non fiksi. Novel merupakan salah satu contoh karya sastra fiksi. Karya sastra, termasuk novel, sarat dengan unsur-unsur psikologis. *Jisatsu Yoteibi* merupakan salah satu novel karya Rikako Akiyoshi yang mengandung unsur psikologis. Novel *Jisatsu Yoteibi* bercerita mengenai seorang gadis SMA bernama Ruri Watanabe yang ingin melakukan bunuh diri karena menganggap ibu tirinya membunuh ayahnya, tetapi ia tidak memiliki bukti. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami naluri kematian yang ada pada tokoh Ruri Watanabe dalam novel *Jisatsu Yoteibi* dengan teori naluri kematian dari Sigmund Freud.

Tinjauan teoritis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori telaah sastra sebagai unsur intrinsiknya, yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur, serta konsep naluri kematian dari Sigmund Freud sebagai unsur ekstrinsiknya.

METODE PENELITIAN

Persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membaca novel *Jisatsu Yoteibi* dengan seksama untuk mendapatkan pemahaman tentang isi novel tersebut.
- b. Mencari informasi yang berhubungan dengan penelitian ini dari internet dan buku-buku teori kesusastraan untuk mendapatkan teori dan referensi sebagai pendukung penelitian.

Data dikumpulkan dari novel *Jisatsu Yoteibi* karya Rikako Akiyoshi (2016). Penulis memusatkan perhatian dengan mengidentifikasi bagaimana Rikako Akiyoshi melukiskan naluri kematian yang terdapat pada salah satu tokohnya melalui penokohan, latar, dan alur dalam cerita.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik, dan metode deskriptif. Pendekatan intrinsik digunakan untuk memahami tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam novel yang membantu penulis dalam menganalisis bagaimana pengarang menggunakan aspek-aspek tersebut untuk mencerminkan naluri kematian. Pendekatan ekstrinsik digunakan untuk menganalisis aspek psikologi dalam novel *Jisatsu Yoteibi* didasarkan pada teori naluri kematian dari Sigmund Freud.

HASIL PENELITIAN

Manifestasi dari naluri kematian pada tokoh Ruri Watanabe dalam novel *Jisatsu Yoteibi* ditunjukkan dalam tindakan-tindakan berikut:

a. Sikap rendah diri

Menurut Beaumeister, sifat rendah diri cenderung membuat seseorang menjadi depresi dan sedih, dimana hal ini merupakan tindakan yang merusak diri sendiri (*self-defeating behavior*).

瑠璃は十六歳。
普通的女子高生……いや、普通以下だ。
スペックが低いことは、自覚している。身長はそこそこあるがひょろっとして、
胸もない。ひどい近眼なのでピン底メガネだし、色白なこと以外にとりえのない顔
立ちだ。引っ込み思案で友達もできない。

Ruri berusia enam belas tahun.

Gadis SMA biasa... Tidak, kurang dari biasa.

Ia menyadari bahwa spesifikasinya rendah. Badannya tinggi dan kurus, payudaranya pun tidak ada. Ia memakai kacamata setebal pantat botol karena rabun jauhnya parah. Selain kulit yang putih, wajahnya tidak ada apa-apanya. Ia pendiam dan tidak memiliki teman.

b. Berprasangka buruk

Menurut Urell, kecurigaan/ketidakpercayaan yang tidak realistis adalah salah satu contoh tindakan merusak diri.

瑠璃は必死である日の記憶を思い起こす。救急隊員の「薬物、毒物など、何か誤飲された可能性などありませんか」という質問に、れい子は「いいえ」と答えていた。もしも父のデスクにこのような小瓶と水があったのであれば、真っ先に何かを飲んだと疑うはずだ。しかしれい子は、「何も口にしていません」と否定した。

つまり——

何かを飲んだ可能性を、れい子は知られなくなかった。その理由は、自分自身が飲ませた物だから……？

折りしも、再婚しては夫を青酸カリで毒殺し、生命保険金をせしめていた女の犯罪が発覚し、世間を騒がせていた。

もしかしたら……れい子も——？

Ruri mati-matian mengingat kejadian hari itu. Reiko menjawab, "Tidak," ketika kru gawat darurat bertanya, "Apakah tidak ada kemungkinan ia salah minum obat, racun, atau yang lainnya?"

Apabila botol kecil dan air seperti itu ada di meja ayahnya, seharusnya dari awal Reiko curiga bahwa ayahnya minum sesuatu. Namun, Reiko menyangkal dengan berkata, "Ia tidak memasukkan apapun ke dalam mulut."

Dengan kata lain...

Reiko tidak ingin ada yang tahu bahwa ada kemungkinan ayahnya telah minum sesuatu. Apakah itu karena Reiko sendiri yang memaksanya minum?

Pada saat itu, kebetulan terjadi kegemparan dimana seorang perempuan ketahuan menikah lagi untuk meracuni suaminya dengan potasium sianida dan memperdayanya agar mendapatkan uang asuransi jiwa.

Apakah mungkin... Reiko juga...?

c. Keinginan untuk menyusul kedua orangtua yang sudah meninggal

Ruri sudah tidak memiliki semangat untuk hidup setelah kedua orangtuanya meninggal. Setelah ditinggal ibu kandungnya, sekarang giliran ayah Ruri yang meninggalkannya. Karena Ruri tidak menyukai Reiko, Ruri merasa ia sudah tidak memiliki siapa-siapa lagi, sehingga ia pun terus mengurung diri di dalam kamarnya. Ia pun juga berharap untuk menyusul ke tempat kedua orangtuanya berada.

中学を卒業し、春休みになったが、瑠璃はずっと家に引きこもっていた。母に続いて、父も亡くしたのだ。生きる気力など、体のどこを探しても見当たらない。ふたりはいったいどこへ行ってしまったんだろう？ 死んだらどうなるの？

そう考えることは、死の世界に傾倒していくことでもあった。ごく自然に、ふたりのそばへ行きたいと望むようになった。

Setelah lulus SMP dan memasuki liburan musim semi, Ruri terus-menerus mengurung diri di dalam rumah (kamar). Setelah ibunya, sekarang ia juga kehilangan ayahnya. Dicari di mana pun, ia tetap tidak bisa menemukan tekad untuk hidup.

Sebenarnya kedua orangtuanya pergi ke mana? Kalau meninggal, lalu menjadi apa?

Berpikir seperti itu membuatnya merasa dekat dengan kematian. Secara alami, ia menjadi berharap ingin pergi ke tempat ayah dan ibunya.

d. Rasa kesepian

Ruri merasa kecewa ketika Yuika, temannya, berkata bahwa ada laki-laki yang disukainya. Perkataan Yuika itu membuat Ruri teringat dengan perkataan ayahnya yang memberitahu Ruri bahwa ayahnya akan menikah kembali dengan Reiko. Hal ini mengakibatkan Ruri merasa kesepian dan merasa takut akan ditinggalkan oleh temannya. Menurut Twenge, Catanese, & Baumeister, perasaan kesepian dapat memunculkan sifat rendah diri. Selain itu, terdapat korelasi antara tindakan perusakan diri dengan perasaan diasingkan dari kehidupan sosial

「あたし、好きな男子ができた」

ある日、屋上でお弁当を食べている時、照れ臭そうに唯香が言った。瞬間、瑠璃の脳裏には父の顔が浮かんだ——「中島さんと……再婚しようと思ってるんだ」と、照れ臭そうに頭を掻いた父の柔らかな表情。

同じだ。心の中に蝶が棲み始めた顔だ——
「へえ、そうなんだ」

なんでもないように返事をしながらも、お弁当の味がわからなくなった。父の再婚の時に感じたのと同じ、置いてけぼりになるような寂しさで、胸が塞がれる...

"Aku, ada laki-laki yang kusukai," kata Yuika.

Suatu hari, ketika mereka sedang makan bekal di atap sekolah, Yuika berkata dengan malu-malu. Saat itu juga, Ruri teringat ayahnya. "Aku berpikir untuk menikah lagi dengan Nakajima-san..." Ayahnya berkata dengan ekspresi lembut sambil menggaruk kepala dengan malu-malu.

Wajah yang sama. Wajah yang menunjukkan bahwa ada kupu-kupu yang mulai bersarang di dalam hatinya...

"Hoo... Begitu, ya," jawab Ruri. Meskipun Ruri menjawab seakan seperti tidak ada apa-apa, ia menjadi tidak tahu rasa bekalnya. Sama seperti yang ia rasakan ketika ayahnya ingin menikah kembali, dadanya terasa berat oleh kesepian seperti akan ditinggalkan sendirian...

e. Rasa putus asa

Ruri merasa putus asa karena tidak memiliki cara untuk membuat Reiko dihukum karena telah membunuh Sanao. Di tengah keputusasaannya itu, tiba-tiba saja Ruri mendapat ide untuk bunuh diri agar Reiko menerima penghakiman dari masyarakat.

あの女を告発することができないなんて——
大きいため息をつく。

と、目の前にあるノートパソコンが目に入った。ハッとひらめいた。あるじゃないか。

れい子を告発する手段が、たったひとつだけ。

...

そう——遺書を残して、抗議の自死を遂げればいい。

...

罪には問えなくても、社会的に制裁することは可能だ。

Tidak bisa menuntut wanita itu...

Ruri menghela napas panjang.

Saat itu, matanya mencuri pandang ke laptop yang ada di depan matanya. Tiba-tiba ia mendapat ide yang bagus.

Ada.

Hanya ada satu cara untuk menuntut Reiko.

...

Ya, sebaiknya ia meninggalkan surat wasiat dan melakukan bunuh diri sebagai protes.

...

Meskipun Reiko tidak akan dihukum karena kejahatannya, ia mungkin akan menerima penghakiman masyarakat.

f. Percobaan bunuh diri

Percobaan bunuh diri merupakan tindakan yang paling mencerminkan naluri kematian.

輪っかを握りしめた両手に、汗がにじんでいる。ロープはざらざらして、ささくれだっていた。これが、わたしの手が最後に触るものなんだと思うと不思議だった。

少し首に体重をかけてみる。ロープががっしりと食い込んで、それだけで心臓が胸の中で暴れ回った。

...
思い切って椅子をけっ飛ばすと、一瞬体が宙に浮いた——かと思うとすぐに首に全体重がかかり、圧迫された。息ができない。

Kedua tangannya yang menggenggam lingkaran tali berkeringat. Talinya kasar dan compang-camping. Aku merasa aneh jika memikirkan bahwa tali ini adalah barang terakhir yang kusentuh.

Ruri sedikit mencoba menumpukan berat badannya pada leher. Talinya tertanam dengan kuat di kulitnya. Hanya dengan itu saja, jantungnya berdegup kencang.

...

Dengan berani, Ruri menendang kursi sekuat tenaga. Segera setelah Ruri berpikir——tubuhku melayang, seluruh berat tubuhnya langsung bertumpu pada leher dan ia tercekik. Ia tidak bisa bernapas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki naluri kematian di alam bawah sadarnya masing-masing. Tokoh Ruri Watanabe dalam novel *Jisatsu Yoteibi* karya Rikako Akiyoshi memiliki naluri kematian dalam dirinya yang ditujukan kepada dirinya sendiri, ditunjukkan *dalam sifat rendah diri dan prasangka buruknya, pemikiran Ruri untuk menyusul kedua orangtuanya, rasa kesepian dan putus asa, dan tindakan Ruri yang paling mencerminkan naluri kematiannya, yaitu percobaan bunuh diri.*

REFERENSI

- Akiyoshi, Rikako. 2016. *Jisatsu Yoteibi*. Tokyo: Tokyo Sogensha.
- Akiyoshi, Rikako. 2017. *Scheduled Suicide Day*. Depok: Penerbit Haru.
- Aulia Maulida Safitri, A. (2020). KEPERCAYAAN ROKUYO (HARI BAIK DAN BURUK) YANG TERCERMIN DALAM NOVEL JISATSU YOTEI BI KARYA AKIYOSHI RIKAKO KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA 秋吉理香子の小説の [自殺予定日] に表現されている六曜 (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Bertens, K.. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyana, Agustinus. 2013. *Refleksi Naluri Kematian Penyair Emily Dickinson dalam 5 Puisi Karyanya*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Semester Genap 2012/2013: 67-76. Jakarta, Agustus 2013: Universitas Darma Persada.
- Koswara, E.. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmadani, N. S. (2017). Penerjemahan Fukugoudoushi-komu (込む) dari Bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia: Studi Kasus dalam Novel “Jisatsu Yoteibi” Karya Akiyoshi Rikako(Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

- Ratna A. 2016. *Analisis Konsep Naluri Kematian pada Tokoh Maruyama Miho dalam Novel Houkago ni Shisha wa Modoru karya Akiyoshi Rikako*. (Abstrak). Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada: Jakarta.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Teeuw, A.. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Alshawashreh, Omar M., Faisal K. Alrabee, dan Qasem M. Sammour. (2013). *The Relationships between Self-Defeating Behavior and Self-Esteem among Jordanian College Students*. International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 3, No. 6, hlm. 255-269.
- Jain, V., et al. (1999). *A Study of Hopelessness, Suicidal Intent and Depression in Cases of Attempted Suicide*. Indian Journal of Psychiatry, Vol. 41, No. 2, hlm. 122-130.